


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan panduan utama dalam mendidik dan mentarbiyahkan manusia dalam segala aspek kehidupan agar menjadi hamba Allah SWT yang sebenar-benarnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Ali-Imran ayat 138:

 هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

(Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk

serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

Al-Qur'an menjadi sumber dalam pendidikan agama Islam. Agar dapat memahami dan mempelajari isi kandungannya maka orang muslim harus mampu membacanya terlebih dahulu. Dalam pendidikan agama Islam yang pertama kali disyariatkan adalah perintah membaca. Karenanya setiap orang muslim harus banyak membaca terutama membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw menyempurnakan ajaran-ajaran yang ada sebelumnya. Al-Qur'an diperuntukkan untuk seluruh makhluk di alam ini. Umat Islam harus bisa membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.

Apabila terjadi kesalahan huruf dalam bacaannya akan terjadi kesalahan arti. Oleh karena itu menuntut ilmu menjadi kewajiban setiap muslim.

Membaca Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu keterampilan membaca Al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini, sehingga diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kemampuan membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an adalah merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an, sehingga peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sudah menjadi tuntutan dan kebutuhan. Tujuannya agar tercipta tujuan pendidikan Islam yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak yang mulia serta terbentuknya generasi Qur'ani. Jika pendidikan Al-Qur'an terus dikembangkan secara berkesinambungan maka nilai-nilai Al-Qur'an pun akan membumi di masyarakat.<sup>1</sup>

Akan tetapi membahas mengenai kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an yang akan kita peroleh adalah hasil yang bervariasi. Terkadang orang mampu membaca dengan baik dan pandai memahami isi kandungannya. Ada juga orang yang begitu bagus dalam membaca Al-Qur'an, tetapi tidak pandai dalam memahami isi kandungan. Ada juga orang yang kurang begitu bagus dalam membaca Al-Qur'an tetapi ia juga tidak mampu

---

<sup>1</sup>Said Agil Husin al-Munawwar, Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam (Cet. II; Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), xiii.

memahami isi kandungan Al-Qur'an dan yang terahir adalah orang yang seimbang, dalam arti ia mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik.

Berdasarkan kurikulum Pendidikan Agama Islam Tahun 1994, tujuan pembelajaran Al-Qur'an sebagai salah satu unsur pokok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan pertama, peserta didik dituntut memiliki 4 (empat) kemampuan yaitu: (1) Fasih membaca surah-surah Al-Qur'an pilihan, (2) Menyalinnya dengan baik, (3) Mengartikan dengan benar, dan (4) Menjelaskan kandungannya.<sup>2</sup> Agar peserta didik mampu memiliki ke empat aspek tersebut maka tugas guru bidang studi agama sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan pada madrasah, guru dituntut menggunakan strategi untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Salah satu proses belajar mengajar yang harus dimiliki guru adalah "Strategi Belajar Mengajar" yang merupakan garis-garis besar bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan. Dengan memiliki strategi, seorang guru akan memiliki pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh.<sup>3</sup> Sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Mengenai pada tujuan yang diharapkan salah satu untuk memiliki strategi, strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasa disebut metode mengajar.

---

<sup>2</sup> Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam untuk SMA, (Jakarta: 1999/2000), 73.

<sup>3</sup> Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 01.

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berat, apalagi dalam konteks pendidikan Islam semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material pengetahuan, tetapi juga diembannya untuk ditransformasikan kearah pembentukan keibadian Islam.

Guru adalah suatu komponen yang besar pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan peserta didik kepada tiga jenis domain sesuai Taksonomi Bloom, yaitu: (1) ranah proses berfikir (*cognitive domain*), (2) ranah ketrampilan (*psychomotor domain*), dan (3) ranah nilai atau sikap (*affective domain*).<sup>4</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun pada dasarnya mereka sudah memiliki kemampuan dasar, namun masih sangat perlu bimbingan dari kekeliruan penyebutan huruf hijaiyah. Sedangkan agama menuntut bacaan yang sempurna. Di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menganjurkan umat manusia membacanya dengan janji imbalan pahala. Seperti firman Allah dalam Q.S. Fatir/35: 29 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ  
تَجْرَةً لَّن تَبُورًا ﴿٣٩﴾

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan shalat dan menginfakkan sebagian rezeki

<sup>4</sup> Anas Sudiono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 11.

yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.

Ayat ini memberi pemahaman bahwa membaca Al-Qur'an memberikan pengaruh dalam kehidupan. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan sempurna akan merasakan kelapangan dan mendapatkan kebaikan di dunia maupun di akhirat.

Mencermati kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa SMPN 4 Kediri yang masih perlu pembinaan maka penulis menganggap perlu untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“STRATEGI GURU PAI DALAM MEMBANGUN MINAT DAN KOMPETENSI BACA TULIS AL-QURAN SISWA DI SMPN 4 KEDIRI”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa minat baca tulis Al-Qur'an siswa SMPN 4 Kediri perlu dikembangkan?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam membangun minat dan kompetensi baca tulis Al-Qur'an siswa di SMPN 4 Kediri?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi guru PAI dalam membangun minat dan kompetensi baca tulis Al-Qur'an siswa di SMPN 4 Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan perlunya di kembangkan minat baca tulis Al-Qur'an siswa di SMPN 4 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam membangun minat dan kompetensi BTQ siswa di SMPN 4 Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi guru PAI dalam membangun minat dan kompetensi baca tulis Al-Qur'an siswa di SMPN 4 Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait, terutama bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan terkait dengan strategi guru PAI dalam membangun minat dan kompetensi Baca Tulis Al-Qur'an pada peserta didik dan juga memperkaya kepustakaan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an.

2. Secara Praktis
  - a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan atau inspirasi dalam membangun minat dalam mempelajari Al-Qur'an.

b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai dasar kebijakan atau keputusan agar sekolah memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain.

c. Bagi Guru

Untuk menambah wawasan tentang strategi yang dilakukan dalam membangun minat dalam membaca Al-Qur'an serta sebagai referensi, evaluasi, dan motivasi diri untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

#### E. Telaah Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi oleh Habibi Nur dengan judul <i>"Peranan Guru BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTS At-Taqwa 10 Rawa Silam Kota Bekasi"</i> <sup>5</sup>	Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah membahas tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an	Perbedaannya adalah pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an
2.	Tesis oleh Mernawati dengan judul <i>"Strategi Guru PAI dalam</i>	Penelitian ini dengan penelitian peneliti terdapat suatu	Perbedaannya adalah penelitian ini difokuskan

<sup>5</sup>Habibi Nur, *Peranan Guru BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII MTS At-Taqwa 10 Rawa Silam Kota Bekasi*, Skripsi, (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017).

	<i>Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di MTS Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Kabupaten Maros</i> <sup>6</sup>	persamaan yaitu membahas tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an	kepada siswa yang belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an
3.	Jurnal oleh Zelvi Fitriani dengan judul " <i>Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram</i> "	Adapun persamaan dari jurnal ini dengan penelitian peneliti adalah mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an	Perbedaannya terletak pada penelitian ini lebih fokus ke menghafal Al-Qur'an

---

<sup>6</sup> Mernawati, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di MTS Pondok Pesantren Nahdlatul Ulama Kabupaten Maros*, Tesis, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2011).